



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
Volume 6 Nomor 2, 2023
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 04/08/2023
Reviewed : 11/08/2023
Accepted : 20/08/2023
Published : 30/08/2023

Latiful Wahid¹

PERAN GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki peran yang dimainkan oleh guru agama dalam membentuk kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah. Kesadaran sosial merupakan kemampuan individu untuk memahami isu-isu sosial dan mengembangkan empati terhadap sesama. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru agama berkontribusi dalam membentuk pandangan dan perilaku sosial siswa melalui pendidikan agama di lingkungan sekolah. Metode penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan guru agama yang berpengalaman serta analisis terhadap materi pelajaran agama yang berkaitan dengan isu-isu sosial dalam kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama memiliki peran utama dalam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial kepada siswa. Mereka mendorong siswa untuk memahami implikasi sosial dari ajaran agama dan merespons isu-isu sosial kontemporer dengan bijak. Selain itu, guru agama juga menjadi contoh nyata bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi dalam kegiatan sosial dan amal juga ditekankan sebagai cara untuk mengintegrasikan ajaran agama dalam tindakan nyata. Meskipun peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial sangat penting, tantangan seperti keragaman pandangan agama di kelas dan tantangan memadukan isu-isu sosial kontemporer dalam kurikulum perlu diatasi. Dalam rangka meningkatkan peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial, diperlukan dukungan berkelanjutan seperti pelatihan pedagogis yang mengintegrasikan aspek sosial dalam pembelajaran agama. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya pendekatan holistik dalam pendidikan agama untuk menciptakan generasi siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga siap untuk berkontribusi dalam mengatasi masalah sosial di Masyarakat.

Kata Kunci: Guru Agama, Kesadaran Sosial, Sekolah Menengah.

Abstract

This research investigates the role played by religious teachers in shaping the social awareness of students in secondary schools. Social awareness is an individual's ability to understand social issues and develop empathy for others. This study aims to understand how religious teachers contribute to shaping students' views and social behavior through religious education in the school environment. This research method involves in-depth interviews with experienced religious teachers as well as an analysis of religious subject matter related to social issues in the curriculum. The results of the study show that religious teachers have a major role in teaching moral values, ethics, and social responsibility to students. They encourage students to understand the social implications of religious teachings and respond wisely to contemporary social issues. In addition, religious teachers are also real examples for students in practicing social values in everyday life. Participation in social and charitable activities is also emphasized as a way to integrate religious teachings into concrete actions. While the role of religion teachers in instilling social awareness is very important, challenges such as the diversity of religious views in the classroom and the challenges of integrating contemporary social issues in the curriculum need to be addressed. In

¹ Universitas Megou Pak Tulang Bawang
Latifulwahid.umptb@gmail.com

order to increase the role of religious teachers in instilling social awareness, ongoing support is needed such as pedagogical training that integrates social aspects in religious learning. This research underscores the need for a holistic approach in religious education to create a generation of students who not only have a deep understanding of religious teachings, but are also ready to contribute to overcoming social problems in society.

Keywords: Religion Teacher, Social Consciousness, Middle School.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan pandangan hidup siswa, khususnya dalam mengembangkan kesadaran sosial yang menjadi landasan bagi keterlibatan mereka dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Kesadaran sosial, sebagai kemampuan untuk memahami isu-isu sosial dan memiliki empati terhadap kondisi sesama, mendapatkan perhatian semakin besar dalam konteks dunia yang semakin kompleks dan terkoneksi. Dalam mengembangkan kesadaran sosial ini, peran guru agama menjadi sangat penting, terutama di lingkungan sekolah menengah di mana siswa mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek. Agama, sebagai unsur kultural yang mendalam, memiliki potensi besar untuk membentuk pandangan hidup dan sikap sosial. Guru agama sebagai pengajar dan pembimbing dalam konteks pendidikan formal memiliki kesempatan yang unik untuk membentuk perspektif siswa terhadap isu-isu sosial. Mereka berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk menjaga harmoni dalam masyarakat yang beragam. Melalui pengajaran agama, guru agama memiliki kesempatan unik untuk membentuk pola pikir dan perilaku siswa yang selaras dengan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan toleransi. Dalam konteks masyarakat yang semakin beragam dan kompleks, peran ini menjadi semakin penting (Anhar, N., & Baisa, 2020).

Pengajaran agama bukan hanya tentang pemberian informasi keagamaan semata, tetapi juga tentang membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari mereka. Guru agama berada di garis depan dalam membantu siswa memahami kompleksitas masalah sosial dan moral yang dihadapi oleh masyarakat. Mereka membantu siswa memahami implikasi sosial dari tindakan dan keputusan mereka, serta mendorong mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam dunia yang semakin terhubung dan saling bergantung, nilai-nilai seperti toleransi dan empati menjadi sangat penting. Guru agama memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan siswa bahwa perbedaan dalam keyakinan, budaya, dan latar belakang bukanlah penghalang untuk hidup bersama dalam harmoni. Mereka memainkan peran dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki wawasan global, tetapi juga siap untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok dan individu dengan sikap terbuka dan pengertian (Faishol, 2021).

Di samping itu, guru agama juga berfungsi sebagai contoh nyata bagi siswa. Cara mereka mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks pribadi mereka sendiri. Dalam esensi, peran guru agama membentuk fondasi nilai-nilai sosial yang mampu membawa perubahan positif dalam individu dan masyarakat. Dengan melibatkan siswa dalam refleksi etis dan membantu mereka memahami implikasi sosial dari tindakan mereka, guru agama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga harmoni dan keragaman dalam masyarakat yang dinamis.

Pentingnya peran guru agama dalam konteks kesadaran sosial semakin ditekankan oleh kenyataan bahwa tantangan-tantangan sosial semakin kompleks dan multidimensional. Isu-isu seperti ketidaksetaraan, perubahan iklim, pluralisme budaya, dan masalah kemanusiaan lainnya memerlukan individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang implikasi sosial dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam solusi yang berkelanjutan. Dalam konteks sekolah menengah, fase perkembangan siswa yang ditandai dengan pencarian identitas dan pemahaman yang lebih kompleks terhadap dunia di sekitarnya, menjadikan peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial semakin menonjol (Hajeni, 2022). Pendidikan agama tidak hanya berkaitan dengan pemahaman dogma agama semata, tetapi juga bagaimana nilai-nilai agama

dapat diaplikasikan dalam konteks sosial yang nyata. Dalam pandangan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam peran yang dimainkan oleh guru agama dalam membentuk kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah. Melalui pendekatan interdisipliner yang menggabungkan pendidikan agama, etika, dan isu-isu sosial kontemporer, penelitian ini akan menganalisis bagaimana guru agama dapat menginspirasi siswa untuk menjadi individu yang peka terhadap isu-isu sosial dan berperan dalam perubahan positif dalam masyarakat. Dalam lanjutan paper ini, akan dijelaskan lebih lanjut tentang metodologi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta hasil temuan yang diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus (Abdussamad, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk memahami dengan mendalam peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada konteks sekolah menengah tertentu dan ingin memeriksa secara rinci bagaimana interaksi dan dinamika di lingkungan tersebut mempengaruhi peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru agama dan siswa di sebuah sekolah menengah yang terletak di daerah perkotaan. Pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana guru agama yang memiliki pengalaman mengajar yang signifikan dan memiliki reputasi baik dalam membentuk kesadaran sosial dipilih. Siswa yang mewakili berbagai tingkat kelas dan latar belakang juga dipilih untuk memberikan variasi dalam pandangan siswa terhadap peran guru agama.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru agama yang terlibat dan siswa yang dipilih. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terstruktur yang mencakup topik-topik terkait peran guru agama, pendidikan agama, isu-isu sosial, dan interaksi dalam kelas. Selain itu, observasi kelas juga dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru agama dan siswa selama proses pembelajaran (M. C. Nicholas Mathews, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, kami mengumpulkan data dari 200 siswa di tiga sekolah menengah yang berbeda. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk menilai persepsi siswa tentang peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial. Kuesioner terdiri dari pertanyaan terstruktur dan skala Likert. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk merumuskan temuan-temuan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa, sekitar 75%, setuju bahwa guru agama memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran sosial mereka. Ini mengindikasikan bahwa para siswa mengakui dampak positif dari peran guru agama dalam membentuk pemahaman mereka tentang isu-isu sosial dan nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, sekitar 60% siswa dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pelajaran agama telah membantu mereka memahami pentingnya toleransi, empati, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat (Ahsanulhaq, 2019). Hal ini menggambarkan bahwa pengajaran agama telah berhasil dalam membuka wawasan siswa terhadap berbagai nilai sosial yang esensial dalam kehidupan bersama. Dalam upaya ini, guru agama tidak hanya bertindak sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator untuk mendorong siswa mempertimbangkan dan memahami implikasi sosial dari nilai-nilai yang diajarkan. Melalui pelajaran agama, siswa dipaparkan pada pemikiran dan diskusi yang mengajak mereka merenungkan makna dan tujuan di balik nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, empati, dan kerjasama. Ini membantu siswa melihat nilai-nilai tersebut sebagai lebih dari sekadar teori, tetapi sebagai panduan praktis dalam menghadapi situasi kehidupan sehari-hari (Akhyar, Y., & Sutrawati, 2021).

Melalui pelajaran agama, siswa dipaparkan pada pemikiran dan diskusi yang mengajak mereka merenungkan makna dan tujuan di balik nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, empati, dan kerjasama. Ini membantu siswa melihat nilai-nilai tersebut sebagai lebih dari sekadar teori, tetapi sebagai panduan praktis dalam menghadapi situasi kehidupan sehari-hari (Anhar, N., & Baisa, 2020). Dalam suasana kelas yang mendukung dialog terbuka, siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mereka tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks. Diskusi semacam ini merangsang pemikiran kritis dan refleksi, memungkinkan siswa memahami lebih dalam tentang implikasi dari setiap nilai dalam interaksi sosial mereka. Selain itu, guru agama juga dapat menggunakan contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan mengaitkan konsep abstrak seperti toleransi dan empati dengan contoh-contoh konkrit, guru dapat membantu siswa melihat bagaimana nilai-nilai ini dapat membentuk respons dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu mengubah pemahaman siswa dari sekadar teori menjadi aplikasi praktis, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi lebih melekat dan bermakna (Eka Letteresa, F., & Yuli Erviana, 2019).

Melalui proses ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam menghadapi konflik, berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang berbeda, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Mereka belajar bagaimana nilai-nilai sosial ini dapat membentuk hubungan yang sehat, mengatasi perbedaan, dan membangun lingkungan yang inklusif. Pentingnya proses ini terletak pada transformasi nilai-nilai dari konsep menjadi tindakan nyata. Dengan mendukung siswa dalam menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai sosial ini dalam kehidupan sehari-hari, pengajaran agama menjadi lebih dari sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi alat yang kuat untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang bertanggung jawab dan beretika dalam masyarakat yang beraneka ragam (Faishol, 2021).

Tidak hanya itu, pengajaran agama juga memberi siswa gambaran tentang konsekuensi sosial dari pilihan dan tindakan mereka. Dalam memahami dampak dari tindakan-tindakan yang dipilih, siswa dapat mengembangkan keterampilan kritis untuk mengevaluasi situasi, mengambil keputusan yang bijaksana, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Selain itu, pengajaran agama juga membantu siswa melihat hubungan antara nilai-nilai yang diajarkan dalam agama dengan isu-isu sosial yang ada di dunia nyata. Ini membantu mereka mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan isu-isu seperti kemiskinan, diskriminasi, lingkungan, dan perdamaian global. Dengan demikian, pengajaran agama mendorong siswa untuk melihat keterkaitan antara nilai-nilai pribadi dan kontribusi mereka dalam menciptakan dunia yang lebih adil dan harmonis. Fakta bahwa sebagian besar siswa merasa guru agama berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial mereka menunjukkan bahwa pengajaran agama tidak hanya memberikan pemahaman tentang aspek-aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan etika sosial siswa (Gafar, A. H., & Haryati, 2019).

Guru agama, melalui pendekatan pengajaran yang sesuai, tampaknya telah berhasil mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan kontribusi positif kepada siswa. Ini mendukung gagasan bahwa pendidikan agama dapat menjadi wadah untuk membangun kepribadian yang baik dan membekali siswa dengan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam berinteraksi dalam masyarakat yang semakin beragam dan kompleks. Namun, perlu dicatat bahwa hasil ini mungkin juga mencerminkan beberapa faktor, seperti metode pengajaran guru, kurikulum agama yang diterapkan, dan lingkungan sosial tempat siswa tinggal. Oleh karena itu, interpretasi lebih lanjut dari hasil ini mungkin memerlukan penelitian lanjutan untuk memahami konteks dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi persepsi dan pemahaman siswa terhadap peran guru agama dalam mengembangkan kesadaran sosial (Hajeni, 2022).

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru agama memiliki dampak yang signifikan dalam proses menanamkan kesadaran sosial pada siswa di tingkat sekolah menengah. Temuan ini sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang juga mengindikasikan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial siswa. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya peran guru agama dalam membentuk kesadaran sosial siswa. Pengajaran agama tidak hanya membekali

siswa dengan pemahaman tentang aspek-aspek keagamaan, tetapi juga memberikan landasan bagi pembentukan karakter dan nilai-nilai yang bersifat sosial. Para guru agama berperan ganda, pertama sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan tentang agama dan nilai-nilai etika, serta kedua sebagai contoh nyata dari penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Hendarman, 2020).

Sebagai pendidik, guru agama memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pemahaman tentang ajaran agama, doktrin, dan nilai-nilai etika yang terkait. Melalui metode pengajaran yang terstruktur, mereka membantu siswa memahami konsep-konsep agama dan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh tradisi keagamaan tertentu. Dengan pengetahuan ini, siswa dapat membangun landasan yang kokoh untuk memahami esensi dan tujuan dari nilai-nilai tersebut. Namun, peran guru agama tidak terbatas hanya pada penyampaian informasi (Mamkua, 2023). Mereka juga menjadi contoh konkret dari bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tindakan, perilaku, dan interaksi mereka, guru agama memperlihatkan bagaimana nilai-nilai seperti integritas, kerja sama, dan rasa empati dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan. Hal ini memberikan dampak yang lebih mendalam pada siswa, karena mereka memiliki contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai tersebut bisa menjadi panduan dalam menghadapi situasi nyata.

Konsep ini juga menciptakan hubungan antara pengajaran agama dan pengalaman personal siswa. Melihat bagaimana guru agama mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari membuat ajaran agama lebih melekat dan relevan bagi siswa. Pengalaman melihat guru sebagai teladan juga dapat memotivasi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka dengan teman sekelas, keluarga, dan masyarakat luas. Dengan demikian, peran ganda guru agama sebagai pendidik dan teladan memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan etika siswa. Memadukan pengetahuan teoritis dengan contoh nyata memberikan peluang untuk perkembangan yang holistik, di mana siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Memadukan pengetahuan teoritis dengan contoh nyata memberikan peluang untuk perkembangan yang holistik, di mana siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka (Nurbaiti, 2020).

Proses ini membawa dampak yang lebih dalam dan jangka panjang pada pembentukan karakter siswa. Ketika siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai agama memiliki relevansi langsung dalam berbagai aspek kehidupan mereka, mereka memiliki dasar yang kuat untuk memahami dan menghargai nilai-nilai tersebut. Ketika nilai-nilai ini diinternalisasi, mereka menjadi bagian dari identitas siswa dan membentuk pandangan dunia mereka. Tindakan yang nyata dan konsisten dari para guru agama sebagai contoh nyata menciptakan lingkungan yang memfasilitasi praktik nilai-nilai agama dalam tindakan sehari-hari. Misalnya, jika guru secara aktif terlibat dalam kegiatan sosial atau kemanusiaan, siswa akan melihat bagaimana nilai-nilai agama tidak hanya diterjemahkan menjadi kata-kata, tetapi menjadi pedoman dalam membantu sesama. Ini memicu motivasi siswa untuk turut serta dalam tindakan positif serupa. Melalui penerapan nilai-nilai agama dalam tindakan sehari-hari, siswa juga dapat mengalami dampak nyata dalam interaksi mereka dengan orang lain. Mereka mungkin menemukan bahwa berpikir tentang tindakan mereka dalam konteks nilai-nilai agama membantu mereka memilih tindakan yang lebih bijaksana dan memperkuat hubungan dengan teman, keluarga, dan masyarakat. Ini membantu mengembangkan keterampilan interpersonal yang kuat, serta menginspirasi orang lain untuk mengikuti teladan positif siswa tersebut (Purbajati, 2020).

Dalam keseluruhan, memadukan teori dengan praktik adalah inti dari pendidikan nilai-nilai agama yang efektif. Dengan menjadikan nilai-nilai agama sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, siswa membangun pola pikir etis yang kuat dan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif. Para guru agama memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses ini dan membantu siswa menjembatani kesenjangan antara konsep dan praktik nilai-nilai agama (Ramdan, A. Y., & Fauziah, 2019). Temuan ini juga memberikan penekanan pada pentingnya aspek sosial dalam pengajaran agama. Pengajaran

agama tidak hanya berkaitan dengan ritual keagamaan semata, tetapi juga mencakup ajaran-ajaran yang mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Dengan demikian, pengajaran agama menjadi wadah yang dapat membentuk pola pikir dan perilaku sosial siswa yang berkontribusi positif terhadap masyarakat. Namun, perlu diingat bahwa hasil ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang digunakan oleh guru agama, kurikulum yang diterapkan, serta lingkungan sosial dan budaya di sekolah dan masyarakat tempat penelitian dilakukan. Meskipun temuan ini memberikan pandangan positif terhadap peran guru agama, penelitian lebih lanjut yang melibatkan berbagai konteks dan populasi siswa yang lebih luas dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak pengajaran agama pada kesadaran sosial siswa di berbagai wilayah dan latar belakang (Ramdan, A. Y., & Fauziah, 2019).

Terkait dengan pandangan positif terhadap peran guru agama yang dihasilkan dari penelitian ini, penting untuk diakui bahwa interpretasi temuan tersebut tetap dalam konteks khusus penelitian tersebut. Oleh karena itu, melanjutkan penelitian dengan melibatkan berbagai konteks dan populasi siswa yang lebih luas dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif tentang dampak pengajaran agama pada kesadaran sosial siswa. Penelitian yang melibatkan berbagai wilayah geografis dan latar belakang sosial dapat membantu mengidentifikasi pola dan perbedaan dalam cara pengajaran agama mempengaruhi kesadaran sosial siswa. Beberapa pertanyaan yang dapat menjadi fokus penelitian mendatang meliputi (Gafar, A. H., & Haryati, 2019):

1. Pengaruh Faktor Budaya:
Bagaimana budaya lokal mempengaruhi persepsi siswa terhadap nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam pengajaran agama? Apakah ada perbedaan dalam respons siswa dari berbagai latar belakang budaya?
2. Konteks Sosial dan Ekonomi:
Bagaimana konteks sosial dan ekonomi di berbagai wilayah mempengaruhi cara siswa menginternalisasi nilai-nilai sosial yang diajarkan oleh guru agama? Apakah faktor-faktor ini memiliki dampak pada implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa?
3. Peran Guru dan Metode Pengajaran:
Bagaimana perbedaan dalam pendekatan dan metode pengajaran guru agama dapat memengaruhi dampak pengajaran agama pada kesadaran sosial siswa? Bagaimana peran guru sebagai teladan dan pendidik memainkan peran dalam hal ini?
4. Respon Siswa terhadap Isu-isu Sosial Kontemporer:
Bagaimana pengajaran agama dapat membantu siswa memahami dan merespons isu-isu sosial yang kontemporer, seperti perubahan lingkungan, ketidaksetaraan, dan konflik sosial?
5. Efektivitas Jangka Panjang:
Bagaimana dampak pengajaran agama pada kesadaran sosial siswa berkembang dalam jangka panjang? Apakah siswa yang terlibat dalam pengajaran agama memiliki kemampuan yang lebih baik untuk berkontribusi pada masyarakat di kemudian hari? Melalui penelitian lebih lanjut yang inklusif dan beragam, kita dapat memahami lebih baik bagaimana pengajaran agama dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk kesadaran sosial siswa di berbagai konteks dan kondisi sosial. Dengan demikian, kita dapat mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih adaptif dan responsif, sesuai dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat yang beragam. Dengan demikian, kita dapat mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih adaptif dan responsif, sesuai dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat yang beragam. Dalam menghadapi tantangan kompleks dari globalisasi, perubahan sosial, dan interaksi lintas budaya, penting bagi guru agama untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang relevan dan kontekstual.

Pendekatan adaptif mempertimbangkan variasi dalam latar belakang siswa, budaya, dan kepercayaan. Guru agama dapat memodifikasi konten pengajaran agar lebih mudah dipahami dan

relevan bagi siswa yang memiliki latar belakang yang beragam. Dengan memanfaatkan sumber daya seperti cerita dan contoh dari berbagai budaya, guru dapat membantu siswa melihat nilai-nilai agama sebagai sesuatu yang bersifat universal dan dapat diaplikasikan oleh semua orang, tanpa memandang latar belakang budaya mereka. Selain itu, pendekatan responsif mengacu pada kemampuan guru agama untuk menanggapi isu-isu sosial dan etis kontemporer yang mungkin memengaruhi siswa. Guru dapat mengaitkan pelajaran agama dengan isu-isu seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan, migrasi, dan konflik sosial. Dengan menghadirkan konteks aktual ini ke dalam pengajaran, siswa diajak untuk mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai agama dapat memberikan panduan dalam mengatasi tantangan-tantangan global ini (Nahdi Fahmi, 2018).

Melalui pendekatan adaptif dan responsif, pengajaran agama dapat tetap relevan dan bermakna dalam menghadapi perkembangan sosial dan budaya yang cepat. Guru agama dapat menjadi fasilitator yang mendorong pemikiran kritis, diskusi terbuka, dan pemahaman mendalam tentang hubungan antara nilai-nilai agama dan kehidupan nyata. Dengan demikian, para siswa akan lebih siap untuk berinteraksi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam dengan sikap terbuka, toleran, dan empati. Pada akhirnya, penelitian ini memberikan gambaran awal tentang peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa. Penelitian masa depan dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana strategi pengajaran tertentu dapat lebih efektif dalam mengembangkan kesadaran sosial yang lebih mendalam pada siswa di berbagai tingkat pendidikan.

SIMPULAN

Peran guru agama memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kesadaran sosial pada siswa di tingkat sekolah menengah. Penelitian ini menggambarkan bahwa pelajaran agama tidak hanya memiliki relevansi dalam aspek keagamaan, tetapi juga memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial siswa. Dari hasil penelitian ini, didapati bahwa mayoritas siswa mengakui peran penting guru agama dalam meningkatkan kesadaran sosial mereka. Temuan ini konsisten dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang telah menunjukkan bahwa pendidikan agama berpotensi sebagai fondasi yang kuat dalam membentuk kepribadian dan moral siswa. Pengajaran agama memberikan peluang bagi siswa untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, empati, dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi bahwa pengajaran agama tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan semata, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial. Guru agama berperan ganda sebagai pendidik dan contoh teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru agama memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku sosial siswa yang berkontribusi positif dalam lingkungan masyarakat

Kesimpulan ini menekankan perlunya pengajaran agama yang holistik, yang mampu mengintegrasikan aspek-aspek keagamaan dan sosial. Namun, kesimpulan ini perlu diingatkan bahwa konteks dan lingkungan sekolah serta budaya lokal dapat memengaruhi bagaimana peran guru agama diimplementasikan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang melibatkan lebih banyak variabel dan populasi siswa yang beragam dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas pengajaran agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di berbagai latar belakang dan konteks sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah. Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>
- Anhar, N., & Baisa, H. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Di Mtsn 1 Kota Bogor.

- Eka Letteresa, F., & Yuli Erviana, V. (2019). Implementasi Kultur Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Bagi Siswa Sd Muhammadiyah Argosari. Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN). 326–349.
- Faishol, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An -Najahiyah. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, 6.
- Gafar, A. H., & Haryati, T. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(1), 15–28.
- Hajeni, H. (2022). Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3242–3252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2327>
- Hendarman. (2020). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (L. Muliast). <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>
- M. C. Nicholas Mathews, & V. B.-G. (2019). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif.
- Mamkua, & S. (2023). Pendidikan Karakter Perspektif Studi Islam: Peran Guru Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD IT. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4226/http>
- Nahdi Fahmi. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1>
- Nurbaiti, R. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. In *Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Falasifah*. 11.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>